

Proposal Hibah Skala Kecil

Kemitraan Konservasi Wallacea

Informasi Organisasi

Nama Organisasi:

Perkumpulan Salanggar (Sanggar Seni Lokal dan Penggiat Media Rakyat)

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi:

Aldi Suganda (Ketua)

Nama Koordinator Proyek:

Ronny Laufi

Alamat Email Organisasi:

salanggar@gmail.com

Alamat Organisasi :

Jalan KAL Pulau Rusa – Kelurahan Salakan, Kabupaten Banggai Kepulauan

No Telepon Organisasi : +62 822 9374 4694

No Fax Organisasi (jika ada) : -

Website Organisasi (jika ada) :

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 9 orang
- b. Perempuan : 5 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Lengkapi dengan copy 1 rangkap jika telah memiliki

- Ada
- Tidak

Akta Pendirian

Perkumpulan Salanggar (Sanggar Seni Lokal dan Penggiat Media Rakyat), memiliki akta pendirian pada Notaris dan PPAT Sang Abuda, SH tanggal 14 Juni 2006, Nomor 45. (Terlampir).

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:

Jelaskan secara singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan berikut nama donor dan jumlah anggaran yang dikelola, maksimal 250 kata.

Perkumpulan Salanggar didirikan di Salakan, Kabupaten Banggai Kepulauan pada Senin 6 Juni 2006. Perkumpulan Salanggar menfokuskan diri pada isu sosial, budaya dan lingkungan dengan menerapkan model *pendidikan populer*. Memfasilitasi proses berbagi pembelajaran dan pengalaman masyarakat dengan menggunakan *media berbasis masyarakat*.

Visi Membentuk tatanan masyarakat lokal yang kritis, cerdas, demokratis dalam kerangka pembangunan berkelanjutan yang berbasis sumber daya lokal.

Misi: Menciptakan dukungan sumberdaya yang berbasis kearifan lokal melalui upaya menumbuhkembangkan seni tradisi dan adat istiadat dalam upaya pengorganisasian komunitas dan pendidikan kritis, baik aspek ekonomi, sosial, politik dan lingkungan hidup.

Dalam menjalankan Misi organisasi, Perkumpulan Salanggar telah melaksanakan beberapa program yang relevan dengan program CEPF Wallacea – Burung Indonesia, diantaranya:

1. ***Mementaskan Kembali Paupe; Kampanye Cinta Damai dan Alam***, didukung oleh Yayasan Kelola dan Kedutaan Denmark, Tahun 2016 di Pulau Labobo – Banggai Laut.
2. ***Survey Keragaman Hayati Kokolomboi*** – Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai yang dilaksanakan oleh BPLH Kabupaten Banggai dan Universitas Gajah Mada, Tahun 2014. Di Kokolomboi Banggai Kepulauan.
3. ***Pembuatan film documenter Rural Empowerment and Agriculture Development (READ) IFAD***, Tahun 2014 di Kabupaten Banggai.
4. ***Satelite event Ubud Writer & Readers Festival***, Pelatihan dan pagelaran seni dan sastra lingkungan, didukung oleh UWRF Ubud – Bali, Tahun 2014 di Salakan, Kabupaten Banggai Kepulauan.
5. ***Anggota Tim AMDAL Kabupaten Banggai Kepulauan*** dari unsur Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Tahun 2013 di Kabupaten Banggai Kepulauan.
6. ***Pengembangan media dan Pendidikan lingkungan dalam gerakan Green School*** di SMA Negeri 1 Tinangkung – Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2014 di Salakan, Kabupaten Banggai Kepulauan.
7. ***Pendidikan Cinta Lingkungan bagi Siswa SMU*** di pesisir Banggai Kepulauan melalui pelatihan pembuatan film documenter, pemetasan seni konservasi dan sastra lisan, Tahun 2010 di Kabupaten Banggai
8. ***Pendampingan dan advokasi petani Sawit Hunduhon dan Bantayan*** terkait kasus sengketa lahan sawit, Tahun 2006 di desa Hundohon, Kabupaten Banggai.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

- Ya
 Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

- Ya
 Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

- Ya
 Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek : **Mengintegrasikan Konservasi Keragamanhayati KBA Bajoumote Pondiponding dalam Rencana Pembangunan Desa melalui Awariness dan Kesepakatan Pengelolaan SDA secara adil dan berkelanjutan di desa Balayon, Kabupaten Banggai Kepulauan.**

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Sulawesi Tengah
- c. KBA yang terdampak : IDN 084 – Bojoumote Pondi Pondi
- d. Kabupaten/kota : Banggai Kepulauan
- e. Desa : Desa Balayon, Kecamatan Liang.

Durasi Proyek: 8 (delapan) bulan berjalan

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
- 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar IDR13,200/USD

Jumlah Dana yang diusulkan **IDR 86.720.500 (Delapan Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Ribu Lima Ratus Rupiah)**

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (dalam Rupiah)

Total anggaran (IDR)	116.720.500	100.00 %
▪ Jumlah yang diminta (IDR)	86.720.500	74,30 %
▪ Kontribusi pemohon hibah/lainnya (IDR)	30.000.000	25.70 %

Catatan : Kontribusi pemohon hibah dalam bentuk kontribusi in-kind berupa kendaraan operasional, peralatan kerja, dan bahan pendukung program.

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan seperti yang telah disediakan pada lampiran budget Small Grant.

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*). Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silahkan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

- Ya
 Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Alasan Proyek:

Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.

KBA Bojournote Pondipondi merupakan habitat bagi spesies terancam punah dan endemic pulau Peling, diantaranya; *Tarsius pelengenses*), Gagak banggai (*Corvus unicolor*), Kuskus Beruang (*Ailurops ursinus*), Gosong Sula (*Megapodius bernsteini*), Kayu Hitam sulawesi (*Diospyros celebica*).

Ekosistem hutan yang terdapat di KBA Bojournote Pondiponding merupakan ekosistem hutan yang memiliki sensitivitas ekosistem yang sangat rapuh. Kondisi hutan yang berinteraksi langsung dengan laut di teluk Liang dan perairan laut pulau Peling memberikan pengaruh pada pertumbuhan vegetasi hutan yang lambat, daerah tangkapan air (*catchment area*) yang kecil, solum tanah dangkal tipis dan miskin hara.

Karakteristik hutan di KBA Bojournote Pondiponding berpengaruh pada dominasi vegetasi hutan dengan pohon yang tumbuh lambat, batang pohon yang tidak terlalu besar dan daun tumbuhan yang umunnya sempit. Dengan karakteri hutan yang sulit berkembang dan melakukan regenerasi yang lambat secara alami.

Selain faktor alam, keadaan yang sangat mempengaruhi keseimbangan ekosistem alami daerah penting bagi keanekaragaman hayati adalah tingkat kebutuhan lahan berbanding dengan rasio pertumbuhan penduduk. Data BPS Kabupaten Banggai Kepulauan 2013, menunjukkan total populasi dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan di tahun 2012 – 2013 adalah 0.8792%. Dengan tingkat kepadatan penduduk 45 orang/km². (BPS Kabupaten Banggai kepulauan, 2013).

Desa Balayon yang berada di KBA Bojournote Pondiponding, menunjukkan bahwa tingkat kerusakan hutan dipengaruhi oleh tindakan pengelolaan lahan yang tidak mempertimbangkan keseimbangan ekosistem keanekaragamanhayati. Aktivitas penduduk dalam penggunaan lahan mengakibatkan deforestasi akibat perluasan lahan pertanian, degradasi dan hilangnya habitat di lahan produksi dan meningkatnya ancaman jenis jenis penting karena exploitasi berlebihan pada sumber daya alam desa.

Dalam data profil desa Balayon, penduduk Desa Balayon pada tahun 2016 tercatat 426 jiwa, dibandingkan dengan jumlah penduduk lima tahun sebelumnya, tahun 2012 tercatat 408 jiwa. Terlihat bahwa pertumbuhan penduduk rata-rata 0.0073 % pertahun dalam periode 2012-2016. Laju pertumbuhan penduduk akhirnya berpengaruh pada tingkat kebutuhan lahan pemukiman maupun pertanian.

Tidak adanya kelembagaan dan kerangka kebijakan atau aturan hak atas tanah tradisional mengakibatkan sulitnya mengatasi pembukaan hutan untuk ekspansi pertanian. Belum lagi, hutan yang berada di sekitar desa ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Area Penggunaan Lain (APL). Status hutan seperti ini membuka peluang meningkatnya laju alih fungsi hutan untuk kepentingan pembangunan.

Tidak adanya data spasial dan non spasial mengakibatkan model pemanfaatan lahan tidak mempertimbangkan kondisi ruang yang tersedia di desa dan pola tekanan yang terjadi.

Akibatnya, praktek pengelolaan SDA mempercepat laju kerusakan ekosistem penting keragamanhayati di KBA Bojournote Pondiponding dan ketahanan penghidupan masyarakat desa.

Di Species, tingkat ancaman dan kerusakan ekosistem keragamanhayati di desa Balayon, bila project ini tidak dilakukan maka akan menyebabkan penurunan populasi Jenis Penting di KBA Bojournote Pondipondi. Data dari Burung Indonesia menunjukkan bahwa di KBA Bojournote Pondipondi, terdapat berbagai species penting diantaranya; Tarsius peleng (*Tarsius pelengenses*), Gagak banggai (*Corvus unicolor*), Kuskus Beruang (*Ailurops ursinus*), Gosong Sula (*Megapodius bernsteini*), Kayu Hitam sulawesi (*Diospyros celebica*) akan berkurang akibat alih fungsi lahan dan meningkatnya tingkat ancaman menuju kepunahan.

Di tingkat Tapak, tidak adanya kesepakatan yang tersusun, terumuskan dan ditetapkan secara partisipatif akan berdampak pada pengelolaan SDA yang tidak lestari. Tidak adanya kesepakatan model pengelolaan SDA akan mengakibatkan laju kerusakan meningkat dan cenderung terbiarkan tanpa tindakan yang efektif.

Di tingkat masyarakat, jika project ini tidak dilaksanakan maka masyarakat tidak memiliki kapasitas dalam menentukan kesepakatan model pengelolaan SDA yang lestari dan berkelanjutan. Akibatnya jasa lingkungan akan menurun dan kualitas penghidupan masyarakat semakin sulit terpenuhi.

Mempersiapkan daya tahan lingkungan dengan mempertimbangkan pengelolaan sumberdaya alam yang lestari dan berkelanjutan adalah kebutuhan penanganan yang penting dilakukan di desa Balayon. Dibutuhkan kerangka kebijakan pengelolaan melalui kesepakatan parapihak secara partisipatif untuk mendukung pengelolaan sumberdaya alam yang tepat dari persoalan deforestasi, degradasi, eksploitasi berlebih serta meningkatkan daya dukung lingkungan bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Apakah dampak dari pelaksanaan Proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA

Jenis endemic pulau Peling di KBA ini, diantaranya; (*Tarsius pelengenses*), Gagak banggai (*Corvus unicolor*), Kuskus Beruang (*Ailurops ursinus*), Gosong Sula (*Megapodius bernsteini*), Kayu Hitam sulawesi (*Diospyros celebica*) terlindungi habitatnya minimal 35% dari totas luas lahan desa Balayon melalui kesepakatan kawasan perlindungan dalam peta tataguna lahan di desa dan mendukung konservasi KBA Bojournote Pondiponding.

b. Pengelolaan KBA yang lebih baik

Kesepakatan tata guna lahan dan rencana kegiatan desiminasi dan pelaksanaan konservasi habitat jenis terancam punah di KBA Bojournote Pondipondi dapat terealisasi 60% sesuai dengan skema kebijakan yang terbentuk dan disepakati di desa Balayon pada akhir project. Berdasarkan analisa masalah dan solusi bersama melalui pengelolaan SDA yang mengintegrasikan isu konservasi keragamanhayati.

c. Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya

Kapasitas perwakilan masyarakat dan Pemerintah Desa (Penerima Manfaat Langsung) mengalami peningkatan keahlian 60% di akhir project dalam menyusun, merencanakan dan menyepakati pengelolaan sumberdaya alam yang lestari dan

berkelanjutan di desa Balayon. Di tingkat masyarakat secara umum sebagai penerima manfaat tidak langsung mendapatkan kepastian dalam pengelolaan SDA yang mengedepankan jasa lingkungan dan keseimbangan ekosistem penting bagi kehidupan masyarakat desa.

A. Tujuan Proyek:

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mendorong adanya inisiatif pengelolaan sumber daya alam yang lestari dan berkelanjutan di desa Balayon yang disusun, disepakati dan ditetapkan secara partisipatif.

B. Keluaran Proyek:

- Warga desa bersama Pemerintah Desa memiliki peningkatan pengetahuan yang mendukung sikap dan perilaku dalam pemanfaatan sumber daya alam di desa Balayon

C. Aktivitas Proyek:

<p>Keluaran/ Output 1 : Warga desa bersama Pemerintah Desa memiliki peningkatan pengetahuan yang mendukung sikap dan perilaku dalam pemanfaatan sumber daya alam di desa Balayon</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program formal dan informal di level desa. 2. KAPB Survey 3. Workshop Pengembangan Media Konservasi Berbasis Masyarakat 4. Kampanye penyadartahuan melalui pertunjukan seni dan media konservasi berbasis masyarakat. 5. Pembuatan Peraga Kampanye 6. Focuss Groups Discuss (FGD) Potensi dan Tantangan pengelolaan SDA desa 7. Pelatihan pemetaan partisipatif dan penatagunaan lahan. 8. Pemetaan partisipatif Tata Guna Lahan 9. Workshop hasil assessment PAR dan peta tata guna lahan tingkat desa dan Penyusunan Kesepakatan Konservasi Desa. 10. Desiminasi Hasil Kesepakatan Konservasi Desa
---	--

D. Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

1. Metodologi Pengelolaan Tim Project Inti

Project ini akan dikelola oleh team manajemen project yang terdiri dari personil inti. Team project inti akan membuat rancangan urutan pekerjaan yang mengacu pada *Logical Framework Analisis* project. Strategi dan metode dan perangkat pelaksanaan dalam project ini dikembangkan dan diformulasi berdasarkan pengalaman program dan kegiatan Perkumpulan Salanggar dan personil project

yang umumnya berpengalaman dan telah bekerja pada program penguatan kapasitas petani dan pemberdayaan masyarakat desa serta kegiatan konservasi.

Dalam struktur tim project inti, terdiri dari lima orang yang terdiri dari Koordinator Project, Field Officer yang terdiri dari Field Officer Pemetaan, Field Officer media konservasi berbasis masyarakat dan Field Officer Kebijakan, serta satu orang bertanggungjawab sebagai Officer Administrasi dan Pengelolaan Keuangan. Khusus untuk kegiatan teknis pelaksanaan pelatihan pemetaan dan digitasi hasil pemetaan dalam project ini akan bekerjasama dengan individu yang berpengalaman di bidangnya dan bertindak sebagai Konsultan Pemetaan.

2. Metodologi Pelaksanaan Aktivitas Project

Pelaksanaan aktivitas project di cluster berdasarkan rancangan tiga output dalam rangkaian utuh skema project dalam *Logical Framework Analisis*, yang terdiri dari bagian bagian berikut:

- ***Sosialisasi program formal dan informal di level desa.***
Terlaksana minimal 1 kali sosialisasi yang memaparkan skema, dana, tujuan, output, aktivitas, durasi project melalui sosialisasi tingkat desa. Melibatkan minimal 80 % total penduduk. Terdiri dari unsur pemerintah desa, perwakilan masyarakat, perempuan dan tokoh pemuda, adat, dan agama. (Dilaksanakan pada bulan ke 1)
- ***KAPB Survey***
Tersedianya hasil KAPB survey yang ditentukan berdasarkan minimal 20% sampel dari total populasi desa Balayon. Dilakukan dua kali terdiri *baseline survey* pada awal project dan *endlines survey* pada akhir project. (Dilaksanakan pada bulan ke 1 dan 7).
- ***Workshop Pengembangan Media Konservasi Berbasis Masyarakat***
Tersusun minimal 5 materi media konservasi berbasis masyarakat (ceramah, seni pertunjukan, sastra local, dan produk media lain yang relevan). Dilaksanakan 3 hari dengan diikuti minimal 15 orang yang terdiri dari unsur tokoh agama, pemuda dan perempuan di desa. (Dilaksanakan pada bulan ke 2)
- ***Kampanye penyadartahuan melalui pertunjukan seni dan media konservasi berbasis masyarakat.***
Terlaksana minimal 1 paket event kampanye di tingkat desa melalui performing art, ceramah konservasi dan pendidikan konservasi keragamanhayati dan pengelolaan SDA secara berkelanjutan. (Dilaksanakan pada bulan ke 3 dan 5)
- ***Pembuatan Peraga Kampanye***
Maksimal 5 jenis peraga kampanye dalam bentuk 50 poster, 100 sticker, 25 T-Shirt, dan 1 Baliho didesain, dicetak dan disebarluaskan. (Dilaksanakan pada bulan ke 4)
- ***Focuss Groups Discuss (FGD) Potensi dan Tantangan pengelolaan SDA desa***
Minimal 9 kali dilaksanakan FGD dengan 3 kali di masing dusun dengan ragam peserta yang berbeda berdasarkan pekerjaan, jenis kelamin dan usia. Menghasilkan inventarisasi jenis potensi dan tantangan pengelolaan SDA desa

dengan menggunakan metodologi Partisipatory Action Research (PAR). (Dilaksanakan pada bulan ke 4)

- ***Pelatihan pemetaan partisipatif dan penatagunaan lahan.***
Minimal 25 orang perwakilan masyarakat dari desa, yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, perwakilan petani dan nelayan mampu melakukan pemetaan tata ruang desa secara partisipatif. Pelaksanaan pelatihan akan difasilitasi oleh konsultan yang ditunjuk oleh pelaksana project. (Dilaksanakan pada bulan ke 5)
- ***Pemetaan partisipatif Tata Guna Lahan.***
Tersedianya data dan informasi pengelolaan, penggunaan, dan pemanfaatan lahan dalam bentuk peta tata guna lahan *existing* dan peta rencana tata guna lahan yang disusun partisipatif di dihasilkan di dua desa. (Dilaksanakan pada bulan ke 5-6)
- ***Workshop hasil assessment PAR dan peta tata guna lahan tingkat desa dan Penyusunan Kesepakatan Konservasi Desa.***
Terumuskan hasil assessment PAR (potensi dan tantangan) pengelolaan SDA dan hasil peta Tata Guna Lahan serta Penyusunan Kesepakatan Konservasi Desa, dihadiri oleh minimal 35 perwakilan masyarakat yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, perwakilan petani dan nelayan. (Dilaksanakan pada bulan ke 7)
- ***Desiminasi Hasil Kesepakatan Konservasi Desa***
Desiminasi terlaksana di tingkat desa dengan target 60% dari total penduduk mendapatkan informasi hasil Kesepakatan Konservasi Desa. (Dilaksanakan pada bulan ke 7)

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.

Project berkaitan dengan Strategy Investasi Program Wallacea Burung Indonesia, pada dokumen Wallacea Ecosystem Profile, pada Arahan Strategis 2 tentang Perlindungan Tapak melalui pengembangan kelembagaan dan kerangka aturan pengelolaan KBA Bojournote Pondiponding secara spesifik dalam bentuk rencana Tata Guna Lahan dan rencana pembangunan yang bersinergi dengan upaya perlindungan habitat penting bagi keragamanhayati di Desa Balayon, serta mendukung terciptanya layanan ekosistem dalam menopang usaha mata pencaharian dan penghidupan masyarakat.

Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam Pengelolaan SDA yang lestari dan berkelanjutan akan akan mendukung proses perumusan dan penyepakatan pelaksanaan kerangka kebijakan di tingkat desa dalam menekan laju deforatrasi, degradasi dan exploitasi berlebih di desa Balayon yang terdapat di KBA Bojournote Pondiponding. Kesepakatan masyarakat dan pemerintah desa akan menghasilkan penetapan *kawasan lindung* dalam peta Tata Guna lahan di desa dan kesepakatan praktek pengelolaan SDA yang disepakati dalam memaksimalkan wilayah Produksi dalam peta guna lahan secara berkelanjutan.

Mitra kerja (*stakeholders*) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Kelompok Pecinta Alam Green Forest – Salakan Kabupaten Banggai Kepulauan	Pelibatan dalam kegiatan konservasi di desa Balayon sekaligus sebagai bentuk pembelajaran dan penguatan bagi kelompok pecinta alam.
Mutiara Post Kabupaten Banggai Kepulauan	Peliputan dan pemberitaan terkait dengan program yang direncanakan dan dilaksanakan serta melibatkan media dalam mengarusutamakan dan desiminasi isu konservasi.

Pengarusutamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Ketimpangan gender dalam pengelolaan SDA dapat dilihat dari praktek sehari hari di desa. Perempuan kurang mendapat peran strategis dalam berbagai lini kehidupan. Perempuan lebih diposisikan pada peran domestik. Sikap diskriminatif ini membuat perempuan menjadi pasif dan represif. Praktis tidak memiliki kapasitas dalam rana publik. Hal ini terjadi karena pola budaya dan sistem sosial di pedesaan di Banggai kepulauan bersifat patriaki, struktural dan subordinatif.

Melalui program ini, kesetaraan gender akan menjadi satu perhatian dalam pengelolaan SDA di desa. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring program menjadi pendekatan. Salah satu aktivitas project yang memprioritaskan perempuan sebagai *benefeceries* project adalah menemukan masalah yang dihadapi kelompok perempuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan SDA melalui pelibatan mereka dalam fasilitasi Focuss Groups Discuss (FGD).

Disamping itu, program ini diarahkan memberi dampak pada kelompok masyarakat, terutama kelompok marginal. Satu metode perumusan kriteria kemiskinan dan klasifikasi kemiskinan di level desa akan digunakan untuk menakar prioritas penerima manfaat di tingkat desa untuk memprioritaskan masyarakat miskin untuk menjadi *priority benefeceries*. Program juga mempertimbangkan proritas bagi masyarakat dalam kategori berkebutuhan khusus (*disability*).

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Aspek keberlanjutan pendanaan, strategi keberlanjutan program disiapkan untuk memastikan inisiasi dalam project akan terus berlanjut setelah berakhirnya project. Fasilitasi project menekankan metode pemetaan partisipatif untuk mengumpulkan data Spacial dan non Spacial melalui kajian Partisipatory Action Reseach (PAR). Perencanaan tata guna lahan yang lebih detail menekankan pada aspek sosial, budaya, lingkungan, ekonomi dan kebijakan. Rencana Tata Guna Lahan yang tersusun dan membuka peluang bersinergi melalui review RPJMDes dan memasukkan point point yang berkaitan erat dengan pengelolaan SDA secara berkelanjutan. Dengan kondisi ini, aspek pendanaan dapat diperoleh dari Dana Desa.

Aspek keberlanjutan lingkungan akan dicapai dengan adanya mekanisme proses penyadartahuan yang berlangsung secara terus menerus oleh masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengelolaan Media Berbasis Masyarakat. Kapasitas yang dimiliki akan membangun dan menjalankan keberlangsungan proses edukasi, awarness dan campaign. Dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya upaya konservasi akan menjadikan budaya masyarakat yang mendukung terciptanya kondisi ekosistem keanekaragaman hayati dan perlindungan jenis dan habitat yang ada di KBA Bojournote Pondiponding dengan penuh rasa bangga.

Aspek keberlanjutan kelembagaan, penerimaan manfaat langsung yang terdiri dari individu representatif desa (Masyarakat dan Pemerintah Desa) dapat memegang peranan kuat dalam mengarusutamakan kesepakatan pengelolaan SDA secara lestari dan berkelanjutan dalam lembaga desa dan ruang kebijakan di tingkat desa. Individu yang meningkat kapasitas pengetahuan dan kemampuan tehnisnya dalam merumuskan model pengelolaan SDA alam juga akan mempengaruhi praktek baik kepada Kelompok Nelayan, Kelompok Petani dan Perempuan di tingkat desa.

Lampiran: *Logical Framework Analysis*

Judul proyek:

Mengintegrasikan Konservasi Keragamanhayati KBA Bojournote Pondiponding dalam Rencana Pembangunan Desa melalui Awareness dan Kesepakatan Pengelolaan SDA secara adil dan berkelanjutan di desa Balayon, Kabupaten Banggai Kepulauan.

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
Goal (tujuan jangka panjang):			
Mempertahankan keseimbangan ekosistem keragaman hayati dan layanan ekosistem melalui peningkatan kesadaran konservasi dan mendorong inisiatif kesepakatan masyarakat bersama para pihak dalam pengelolaan SDA desa secara adil dan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkurangnya tekanan terhadap Jenis Terancam Punah yang terdapat di KBA Bojournote Pondipondi melalui peningkatan upaya konservasi ditandai dengan penurunan angka perburuan dan kerusakan habitat aslinya. ▪ Bertambahnya luasan areal perlindungan di kawasan hutan KBA Pondiponding Bojournote dan pengelolaan bentangan alam produksi secara lestari dan berkelanjutan. ▪ Model pengelolaan SDA secara lestari dan berkelanjutan didukung sepenuhnya oleh masyarakat dan Pemerintah untuk mendukung peningkatan penghidupan masyarakat secara social dan ekonomi dengan mempertimbangan pendekatan pembangunan berwawasan ekologis. 		
OBJECTIVE/OUTCOME (TUJUAN PROYEK):			
Mendorong terwujudnya rencana pengelolaan SDA desa Balayon yang mencakup upaya konservasi keragaman hayati di KBA Bojournote Pondipondi melalui	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal 40% terjadi perubahan kebiasaan (behavior) masyarakat dalam mengelola SDA desa secara lestari dan berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (practice) yang lebih ramah lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen KAP Surveys (baseline dan endlines). 	Amanat UU Desa No 6/2014 siapakan dijalankan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dan membutuhkan fasilitasi perumusan

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
peningkatan kepedulian lingkungan dan rencana pembangunan desa yang adil dan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal 60% potensi dan tantangan pengelolaan SDA desa diidentifikasi, dirumuskan dan disepakati secara partisipatif pada tengah project. ▪ Minimal 80% model pengelolaan SDA yang berkelanjutan yang tertuang dalam dokumen kesepakatan antara masyarakat dan parapihak direncanakan, dirumuskan dan disepakati pada akhir project. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Analisa Masalah dan Tantangan berdasarkan <i>data spasial dan non spasial</i> ▪ Dokumen Kesepakatan Masyarakat dalam Pengelolaan SDA dan tindakan konservasi KBA Bojournote Pondipondi di desa Balayon. 	rencana pembangunan desa yang diintegrasikan dengan upaya pengelolaan SDA desa secara adil dan berkelanjutan.
OUTPUT 1 :			
Warga desa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat dan Pemerintah desa mendapatkan akses informasi tentang keragamanhayati dan jasa lingkungan serta pengelolaan SDA secara berkelanjutan ▪ Masyarakat dan Pemerintah Desa mampu melakukan inventarisasi potensi dan tantangan pengelolaan SDA desa yang dikaji, dirumuskan dan disusun secara partisipatif oleh masyarakat dan pemerintah desa. ▪ Masyarakat dan pemerintah desa secara partisipatif mampu merumuskan, menyusun dan menyepakati rencana dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan kegiatan edukasi, awareness, dan campaign dan laporan keluaran kegiatan. ▪ Baseline dan endline KAPB Surveys ▪ Dokumen hasil Partisipatory Action Research (PAR) yang berisi data spasial dan non spasial. 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
	kebijakan pengelolaan SDA secara adil dan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen Kesepakatan Rencana dan Kebijakan pengelolaan Sumber Daya Alam desa. 	
AKTIVITAS:			
1. Sosialisasi program formal dan informal di level desa.	<p>Terlaksana minimal 1 kali sosialisasi yang memaparkan skema, dana, tujuan, output, aktivitas, durasi project melalui sosialisasi tingkat desa. Melibatkan minimal 80 % total penduduk. Terdiri dari unsur pemerintah desa, perwakilan masyarakat, perempuan dan tokoh pemuda, adat, dan agama.</p> <p>(Dilaksanakan pada bulan ke 1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi sosialisasi ▪ Berita Acara Penyepakatan pelaksanaan project dari perwakilan masyarakat dan pemerintah desa. ▪ Rumusan hasil sosialisasi ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi photo 	
2. KAPB Survey	<p>Tersedianya hasil KAPB survey yang ditentukan berdasarkan minimal 20% sampel dari total populasi desa Balayon. Dilakukan dua kali terdiri <i>baseline survey</i> pada awal project dan <i>endlines survey</i> pada akhir project.</p> <p>(Dilaksanakan pada bulan ke 1 dan 7)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Baseline dan endline KAPB Survey ▪ Dokumentasi Photo ▪ SOP Pengembangan media 	
3. Workshop Pengembangan Media Konservasi Berbasis Masyarakat	<p>Tersusun minimal 5 materi media konservasi berbasis masyarakat (ceramah, seni pertunjukan, sastra local, dan produk media lain yang relevan). Dilaksanakan 3 hari dengan diikuti minimal 15 orang yang terdiri dari unsur tokoh agama, pemuda dan perempuan di desa.</p> <p>(Dilaksanakan pada bulan ke 2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Kegiatan ▪ Dokumen materi media (synopsis, scenario, rundown, lembar ceramah, dll) ▪ Posttest dan Pretest 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
4. Kampanye penyadartahuan melalui pertunjukan seni dan media konservasi berbasis masyarakat.	Terlaksana minimal 1 paket event kampanye di tingkat desa melalui performing art, ceramah konservasi dan pendidikan konservasi keragamanhayati dan pengelolaan SDA secara berkelanjutan. (Dilaksanakan pada bulan ke 3 dan 5)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan Kegiatan ▪ Dokumentasi photo 	
5. Pembuatan Peraga Kampanye	Maksimal 5 jenis peraga kampanye dalam bentuk 50 poster, 100 sticker, 25 T-Shirt, dan 1 Baliho didesain, dicetak dan disebarluaskan. (Dilaksanakan pada bulan ke 4)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Softcopy desain alat peraga ▪ Laporan desiminasi alat peraga ▪ Daftar penerima alat peraga. 	
6. Focuss Groups Discuss (FGD) Potensi dan Tantangan pengelolaan SDA desa	Minimal 9 kali dilaksanakan FGD dengan 3 kali di masing dusun dengan ragam peserta yang berbeda berdasarkan pekerjaan, jenis kelamin dan usia. Menghasilkan inventarisasi jenis potensi dan tantangan pengelolaan SDA desa dengan menggunakan metodologi Partisipatory Action Research (PAR). (Dilaksanakan pada bulan ke 4)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen inventarisasi potensi dan tantangan pengelolaan SDA desa ▪ Daftar hadir ▪ Dokumentasi photo. 	
7. Pelatihan pemetaan partisipatif dan penatagunaan lahan	Minimal 25 orang perwakilan masyarakat dari desa, yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, perwakilan petani dan nelayan mampu melakukan pemetaan tata ruang desa secara partisipatif. (Dilaksanakan pada bulan ke 5)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan pelatihan Pemetaan ▪ Daftar Hadir ▪ Dokumentasi photo ▪ Laporan Pre dan Post test 	
8. Pemetaan partisipatif Tata Guna Lahan	Tersedianya data dan informasi pengelolaan, penggunaan, dan pemanfaatan lahan dalam bentuk peta tata guna lahan <i>existing</i> dan peta rencana tata guna lahan yang disusun partisipatif di dihasilkan di dua desa. (Dilaksanakan pada bulan ke 5-6)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Tata Guna ▪ Dokumentasi Foto ▪ Notulensi 	

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
9. Workshop hasil assessment PAR dan peta tata guna lahan tingkat desa dan Penyusunan Kesepakatan Konservasi Desa.	<p>Terumuskan hasil assessment PAR (potensi dan tantangan) pengelolaan SDA dan hasil peta Tata Guna Lahan serta Penyusunan Kesepakatan Konservasi Desa, dihadiri oleh minimal 35 perwakilan masyarakat yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, perwakilan petani dan nelayan.</p> <p>(Dilaksanakan pada bulan ke 7)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen kesepakatan model/kebijakan pengelolaan SDA desa. ▪ Daftar hadir ▪ Berita Acara kesepakatan. 	
10. Diseminasi Hasil Kesepakatan Konservasi Desa	<p>Desiminasi terlaksana di di dua dusun dengan target miniman 60% dari total penduduk mendapatkan informasi hasil Kesepakatan Konservasi Desa.</p> <p>(Dilaksanakan pada bulan ke 7)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen kesepakatan model/kebijakan pengelolaan SDA desa. ▪ Daftar Hadir 	